

**PENERAPAN METODE *PAKEM* DENGAN PEMANFAATAN PROPERTI SEBAGAI
STIMULUS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENARI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 RAHA**

VADILLA SYAFIRA
1582040011

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

VADILLA SYAFIRA, 2019. Penerapan metode *PAKEM* dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Raha, Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana penerapan metode *PAKEM* dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Raha dan bagaimana tingkat kreativitas siswa setelah diterapkan metode *PAKEM* sebagai stimulus untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari pada kelas X SMA Negeri 2 Raha. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif yaitu gambaran objek penelitian secara langsung dan dengan teknik pengumpulan data yaitu sasaran dan responden, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga menggunakan metode Kuantitatif yaitu mengukur tingkat kreatifitas dan dengan tes unjuk kerja untuk melakukan penilaian dengan menggunakan aspek penilaian yaitu kelancaran, orisinilitas, fleksibilitas, elaborasi dan kepekaan. Pada penelitian ini dilakukan dengan sebanyak 2 siklus, pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan sampai dengan siswa menunjukkan hasil kreativitasnya dengan kelompok masing-masing, namun pada siklus I siswa belum percaya diri dalam mengemukakan ide-ide kreatifnya, sehingga pada siklus I perlu diperbaiki pada tahapan siklus II yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan agar tingkat kreativitas siswa meningkat. Siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Raha mampu menerima pembelajaran seni budaya dengan baik namun adanya kurang percaya diri terhadap siswa untuk berkreativitas, dan pada tahapan siklus II tingkat kreativitas siswa mulai meningkat. Perolehan pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,55 dan mengalami peningkatan di siklus II dengan jumlah perolehan nilai rata-rata sebanyak 76,83.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran seni budaya adalah 75,00 dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari terkadang mendapat kritikan yang ada di lapangan misalnya karena kurangnya perhatian di sekolah serta dari berbagai pihak. Pada umumnya mereka hanya menganggap bahwa kegiatan kesenian lebih pada kegiatan menari, menyanyi, serta menggambar saja. Selain itu, pembelajaran kesenian masih dipandang sebelah mata yaitu sebagai mata pelajaran pelengkap atau sebagai hiburan semata untuk mencairkan pikiran setelah jenuh dengan mata pelajaran yang lain, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam penyampaian materi secara menyeluruh. Permasalahan ini sangat teramati di kelas X SMA Negeri 2 Raha yang ada di Kabupaten Muna ini. Di SMA Negeri 2 Raha, keterampilan dan kreativitas peserta didik masih sangat rendah, hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai prestasi peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 2 Raha, karena berdasarkan kurikulum yang mereka pelajari adalah tentang berkreasi tari. Masih rendahnya kreativitas menari peserta didik di SMA Negeri 2 Raha disebabkan oleh beberapa kemungkinan, di antaranya: (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru, (2) kurangnya kemandirian dan kepercayaan peserta didik dalam mencari solusi saat kesulitan belajar, (3) sarana pembelajaran yang kurang memadai, (4) tenaga pengajar yang memang bukan ahli pada bidangnya sehingga siswa tidak mampu

mengembangkan kreativitasnya dalam menari. Selain itu juga terkendala oleh waktu pembelajaran yang terbatas sehingga siswa tidak mampu menguasai teknik tari secara menyeluruh. Sehingga dibanding dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran seni budaya yang memiliki nilai rendah, khususnya nilai praktek.

Faktor penyebab lain yang mempengaruhi adalah beberapa bentuk metode pendidikan sering dilakukan, namun pada kenyataannya metode-metode tersebut cenderung membosankan bagi siswa. Salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut adalah diterapkannya pendekatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) termasuk salah satu metode pendidikan terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas.

Model PAKEM dipilih dengan alasan mengingat belajar merupakan proses aktif membangun makna. Siswa memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu. Sehingga siswa memiliki rasa untuk kreatif, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yaitu berhasil atau tujuan tercapai. Berarti pembelajaran harus efektif, jika siswa aktif, kreatif, berhasil atau mencapai tujuan maka akan mendorong siswa senang belajar, dan akhirnya senang belajar seni budaya.

Mengingat hal tersebut ketuntasan belajar siswa yang meliputi keaktifan siswa, keterampilan proses siswa, dan hasil belajar siswa harus ditingkatkan. Di mana dalam hal ini kondisi awal siswa SMA Negeri 2 Raha khususnya kelas X pada mata pelajaran seni budaya termasuk dalam kategori rendah. Dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas

X SMA Negeri 2 Raha, peneliti menggunakan pembelajaran dengan model PAKEM yang dikembangkan dengan penggunaan properti, di mana dengan adanya penggunaan properti ini, akan menstimulus siswa dalam berkreaitivitas tari.

Penggunaan pada properti tari sesuai imajinasi daya hayal siswa adalah wahana penting yang mampu memberikan ruang untuk meningkatkan kreativitas. Maka penggunaan properti tari ini sangat berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam diri siswa. Sehubungan dengan penggunaan properti untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari, maka dalam penelitian ini peneliti membebaskan siswa untuk memilih propertinya, sesuai dengan kreatifitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Raha?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa dalam menari setelah diterapkan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Raha?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1) Karakteristik Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

Pakem dijadikan sebagai model pembelajaran yang mempunyai karakteristik tersendiri dan dirasa cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Karakteristik dalam model pembelajaran

PAKEM adalah sebagai berikut:

a. Aktif

Dimaksudkan di sini, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana di mana siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat yang dapat menghasilkan suatu gagasan atau ide yang cemerlang. Proses aktif dalam belajar dari si pembelajar sangat penting bagi usaha meningkatkan pengetahuan, bukan seperti proses pasif yang selama ini berkembang, karena siswa hanya dicekoki materi melalui motedo ceramah saja sehingga siswa tidak dapat ikut terlibat secara langsung, hal ini sangat bertentangan dengan hakekat belajar. Peran aktif siswa sangatlah penting dalam membentuk generasi penerus yang kreatif dan berguna bagi dirinya pribadi maupun bagi orang lain.

b. Kreatif

Dimaksudkan agar guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi dan beragam dengan membuat alat bantu belajar yang sederhana sesuai dengan harapan siswa sehingga siswa dapat merancang atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya pribadi maupun bagi orang lain serta dapat membuat tulisan atau karangan ilmiah. Di dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengadakan variasi yang bertujuan mengatasi rasa jenuh pada diri siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, dan ikut berpartisipasi.

Guru juga harus menciptakan metode-metode belajar yang menarik, ditunjang dengan media yang bervariasi, alat bantu yang sederhana tetapi mendukung, dan yang tidak kalah penting adalah pemilihan sumber belajar yang tepat, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan KMB dengan baik, hasil yang diperoleh siswapun juga memuaskan. (Usman, 1995: 84).

c. Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika, pembelajaran hanya aktif, kreatif dan menyenangkan saja, maka pembelajaran tersebut belum bisa memenuhi tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Guru dapat berupaya agar siswanya selalu berusaha menunjukkan potensi yang ada pada dirinya dengan belajar, dan upaya tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan rangsangan atau stimulus.

d. Menyenangkan

Suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah suasana yang tidak membuat siswa bosan, yang tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan, dan takut disepelkan melainkan dapat membuat siswa memusatkan seluruh perhatian secara penuh pada pelajaran termasuk juga penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu media atau sumber belajar yang mendukung agar tetap menarik perhatian siswa. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran (Dinas Pendidikan Kota Malang dalam Khithok, 2009: 16).

2) Stimulus

Stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya kegiatan. Dalam sistem pembelajaran stimulus juga merupakan rangsangan yang diberikan guru atau pengajar kepada muridnya, agar terjadi interaksi di dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran olah tubuh.

Tubuh manusia merupakan hal yang bisa dipelajari, baik bentuk maupun perilakunya (gerakan anggota tubuh). Tubuh manusia akan terlihat kelenturannya apabila sering melakukan olah tubuh. Hal tersebut

sangatlah diperlukan oleh manusia pada umumnya supaya gerak tubuhnya tidak terlihat kaku. Oleh karena itu perlu adanya suatu daya atau kekuatan penggerak di dalam tubuh dan dipertegas oleh perilaku fisik sehingga lebih mudah untuk mengungkapkan diri. Latihan-latihan anggota tubuh seharusnya perlu dilakukan sejak usia dini, baik kekuatannya maupun kelenturannya. Kelenturan gerakan anggota tubuh akan mempertegas makna komunikasi supaya dapat dipahami (Ochavian. 2017: 21).

3) Properti Tari

Sudiman (Rahayu. 2016: 15) mengatakan bahwa pemakaian properti dalam tari dapat dikaitkan dengan adanya media dalam suatu pembelajaran, sehingga dalam hal ini properti tari dapat dikatakan sebagai media siswa dalam mempelajari tari. Hal tersebut didukung dengan penjelasan media secara umum. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga proses belajar dapat terjadi ketika media merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Penjabaran tersebut menurut Briggs digunakan dalam penelitian ini untuk menerangkan bahwa properti menjadi salah satu media untuk proses siswa mempelajari tari. Properti selain sebagai media juga termasuk segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Definisi tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menerangkan bahwa properti selain sebagai alat, juga bermanfaat sebagai stimulus siswa untuk berlatih tari kreasi Lampung.

4) Karakteristik Kreativitas

Jamaris (dalam Sujiono. 2010: 38) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya

perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

Kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. Hal ini tidak terlepas dari proses berpikir individu sehingga dapat memunculkan ide dalam pemecahan suatu persoalan.

Perilaku kreatif selanjutnya yaitu kelenturan atau fleksibilitas, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan inilah yang akan menjadikan individu tersebut mampu bersaing dimanapun ia berada. Mampu melihat dan menghubungkan berbagai gejala yang timbul, kemudian menemukan solusi yang berbeda dengan yang lain.

Perilaku kreatif yang ketiga adalah keaslian atau orisinalitas, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Untuk menciptakan karya hasil pemikiran sendiri maka perlu adanya perhitungan keseluruhan hal-hal yang mungkin timbul dari segi positif maupun negatif. Imajinasi akan membantu kemampuan berpikir *fluency*, *fleksibility*, dan *originality* pada anak.

Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain. Perilaku kreatif berupa kemampuan melihat atau cara pandang terhadap sesuatu lebih luas dan membuat individu mampu menciptakan suatu dengan banyak alternatif gagasan maupun berbagai macam produk orisinal.

Kepekaan atau sensitivitas merupakan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi. Perilaku tersebut dapat berupa

keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa aspek berupa kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas dapat dipergunakan sebagai indikator kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari (Rachmawati. 2010: 54).

5) Seni Tari

Tari menyatakan diri melalui medium ungkapnya, yaitu gerak (tenaga), ruang, dan waktu yang sebagai elemen dasar atau elemen estetis yang juga merupakan kekuatannya (Jazuli. 2006: 25). Tari daerah nusantara adalah tari-tarian yang tumbuh dan terus berkembang sesuai kelompok masyarakat pendukungnya. Tari daerah ini memiliki keunikan gerak, bentuk penyajian, irama musik pengiring, rias, dan busana. Keunikan ini disesuaikan dengan fungsi tari tersebut di masyarakat, apakah sebagai sarana upacara adat atau sebagai hiburan (Setyobudi. 2007: 107).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Raha Kabupaten Muna dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis pada pukul 12.15 – 13.45. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Raha.

Secara umum, keadaan SMA Negeri 2 Raha cukup baik. Beberapa fasilitas sekolah telah terpenuhi, antara lain ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang konsultasi/bimbingan, panggung mushola,

tempat parkir, dan lapangan. Suasana di sekolah ini pun sangat sejuk dan nyaman dan tidak bising oleh kendaraan bermotor karena berada tepat depan jalan yang bersebrangan dengan hutan jati Muna yang suasana jalanannya masih minim akan angkutan umum maupun kendaraan pribadi yang melintas. Salah satu penunjang pendidikan yaitu beasiswa berprestasi pun diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan terutama dari keluarga yang kurang mampu.

Selain itu, potensi siswa di SMA Negeri 2 Raha Kabupaten Muna cukup baik, terbukti dengan prestasi siswa di beberapa bidang hingga tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara. Di SMA Negeri 2 Raha terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, pencak silat, sepak bola, bola voli, Palang Merah Remaja (PMR), dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Antusias peserta didik SMA Negeri 2 Raha terhadap kesenian tari cukup baik, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kemandirian dan keaktifan peserta didik yang terlibat pada pembelajaran seni budaya untuk belajar khususnya kesenian tari sehingga keterampilan menari itu tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan dari antusias peserta didik ketika mengikuti praktek seni tari namun kemampuan untuk menguasai materi masih kurang, pola belajar yang masih berpusat pada guru dan juga disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan ketika mengikuti praktek sehingga berdampak pula pada prestasi ketika mengikuti lomba seni dan berdampak pada nilai mata pelajaran seni budaya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa jika peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran seni budaya dengan baik dan mampu menguasai materi-materi dengan baik dalam pembelajaran seni budaya tersebut, otomatis akan berdampak positif

pula pada prestasi sekolah dan prestasi siswa ketika mengikuti pelajaran yang memberikan materi praktek.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *PAKEM* pada pembelajaran seni budaya. Metode *PAKEM* merupakan suatu metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang berarti sebuah strategi pendekatan terhadap peserta didik dengan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan kreatifitas, sikap dan pemahaman.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Raha yaitu: (1) video tari kreasi, (2) ruang kelas sebagai tempat untuk bergerak dalam pemberian materi tari, (3) LCD, (4) Laptop (5) Properti tari. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

2. Data Awal Kemampuan Siswa Data Awal Nilai Praktek Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Raha

Nilai siswa SMA Negeri 2 Raha pada prasiklus masih sangat rendah dengan rata-rata 61,06, dan khususnya pembelajaran seni budaya, kurang aktifnya siswa dalam pelajaran dan kurang kerja sama antara siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa bosan dan tidak ada peningkatan untuk bisa membuat suatu gerakan baru dalam praktek menari, kurangnya siswa yang aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan dan tidak menyenangkan, hal seperti inilah yang membuat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya sangat rendah. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut peneliti menerapkan Penerapan Metode *PAKEM* Dengan Pemanfaatan Properti Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Menari.

3. Penerapan Metode PAKEM Dengan Pemanfaatan Properti Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Menari Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Raha

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus jika pada siklus pertama belum memenuhi tujuan yang ingin dicapai, di mana pada setiap siklusnya dilaksanakan masing-masing selama empat kali pertemuan dan dalam satu pertemuan terbagi dalam empat kali kegiatan yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Siklus I

Hasil evaluasi siklus I siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 RAHA Kabupaten Muna

Pada siklus I siswa kelas X SMA Negeri 2 Raha mendapatkan total skor nilai 2.025 dengan rata-rata 67,5, ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 40% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 atau 60% orang dengan jumlah rata-rata 58,88. Hal ini dikarenakan masih ada kelompok yang kurang dalam mengkreatifitaskan gerak, level dan pola lantai, sehingga berdampak pada kurangnya kreatifitas siswa dalam menari, di mana pada siklus ini masih banyak siswa yang belum mampu berkreativitas tari, pola lantai dan level gerak yang digunakan juga kurang kreatif dan masih monoton. Selain itu kemampuan kelancaran, orisinilitas, fleksibilitas, elaborasi dan kepekaan masih kurang. Hal ini dikarekan masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menari. Karena hal tersebut maka guru harus

meningkatkan lagi motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih semangat saat latihan dan bisa lebih percaya diri. Kemudian guru juga harus menggunakan media dalam mengajar. Selain untuk memotivasi, juga dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, menginspirasi siswa ketika berkreativitas tari karena adanya stimulus. Karena pada siklus I ini masih banyak peserta dinyatakan belum mampu mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Hasil evaluasi siklus II siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Raha Kabupaten Muna

Dengan penerapan metode PAKEM dengan menggunakan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada siswa SMA Negeri 2 Raha dapat meningkatkan stimulus pola pikir siswa berkreatifitas dengan menggunakan properti dalam menari, bukan hanya stimulus pola pikir siswa dengan menggunakan properti saja yang meningkat tetapi keaktifan, efektivitas, dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Sehingga pada siklus ini siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif dalam menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, lebih aktif berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, pola lantai dan level geraknya pun semakin kreatif dan mengikuti pembelajaran seni budaya dengan baik tanpa adanya rasa takut untuk bergerak dan mengemukakan ide-ide kreatifnya dalam menari.

Hasil evaluasi pada siklus II dengan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari melalui kegiatan pembelajaran seni budaya mendapatkan total skor nilai 2.305 dengan rata-rata 76,83, dengan siswa yang

tuntas sebanyak 18 orang atau 60% orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 40% dengan rata-rata 65,41. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang mampu berkreaitivitas tari di mana siswa sudah mampu membuat variasi pola lantai dan level gerak dengan kreatif. Hanya saja ada beberapa siswa yang belum tuntas karena kemampuan Bergeraknya masih kurang baik, dalam hal ini teknik gerakanya masih kurang baik. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam bergerak, maka juga diperlukan adanya metode pembelajaran pada saat mengajar di mana metode yang digunakan tidak membuat siswa hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan yakni adanya peningkatan kreatifitas dalam menari siswa dalam penerapan metode PAKEM dengan menggunakan properti sebagai stimulus, karena kesulitan siswa selama proses latihan dijelaskan secara detail oleh guru sehingga siswa lebih mengasa kreatifitasnya dalam menari dengan menggunakan properti.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

$$\text{Siklus I} \\ \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2025}{30} = 67,5$$

$$\text{Siklus II} \\ \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.305}{30} = 76,83$$

Tindakan	Nilai Rata-rata
Tes Akhir Siklus I	67,5
Tes Akhir Siklus II	76,83

4. Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menari Setelah Diterapkan Metode Pakem Dengan Pemanfaatan Properti Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Raha.

Peningkatan pola pikir siswa merupakan salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di deskripsikan berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang dilakukan. Dari tes unjuk kerja ini akan mengacu pada lima aspek yang dilakukan berupa, kelancaran dalam mengemukakan pendapat atau ide-ide (Kelancaran), kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan ide-ide asli dari hasil pemikiran sendiri (Orisinalitas), kemampuan dalam melakukan gerak tari sesuai imajinasi (Fleksibilitas), kemampuan memperluas ide mengenai pola lantai dan level gerak (Elaborasi), dan kemampuan berperilaku terhadap suatu situasi (Kepekaan). Setelah siswa melakukan aktivitas menari bersama kelompoknya maka dilakukan sebuah tes unjuk kerja untuk mengukur kreatifitas siswa dalam melakukan gerak tari.

Dalam melakukan tes unjuk kerja dimulai langsung oleh guru dengan panduan lembar tes untuk kerja. Tes yang dilakukan yaitu siswa melakukan gerak sesuai dengan tingkat kreatifitasnya dengan menggunakan properti secara berkelompok di depan guru. Pelaksanaan tes ini dilakukan dua kali masing-masing setelah pelaksanaan penerapan metode PAKEM pada siklus I dan siklus II sebagai akhir dari setiap siklus.

Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan tes unjuk kerja pada siklus I dideskripsikan melalui kemampuan siswa dalam pemanfaatan properti untuk meningkatkan stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari. Pada siklus I, peningkatan stimulus pola pikir siswa masih sangat rendah dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 40% dan siswa yang

tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 60%. Hal tersebut dikarenakan materi ajar meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan properti sebagai stimulus merupakan materi yang membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi dimana harus membutuhkan konsentrasi yang baik agar pola berfikir siswa terangsang dalam membuat gerakan dan juga pola lantai dan level gerak yang kreatif sesuai tingkat keratifitasnya dengan menggunakan properti yang juga sebagai stimulus untuk merangsang pola pikir siswa agar lebih kreatif. Yang membuat siswa merasa kaku dan bingung untuk bergerak dikarenakan masih kurangnya siswa dalam melakukan teknik gerak yang baik dalam menari dan juga masih ada beberapa kelompok yang kurang aktif dalam berkreasi tari dan kurangnya kekompakan dalam berdiskusi untuk merancang gerak tari, level gerak serta pola lantai. Dan dapat dilihat pada tabel pada saat siswa mengkreasikan gerakan tarian.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari pada siswa kelas X SMA Negeri 2 RAHA

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas mata pelajaran seni budaya (Seni tari) dengan menerapkan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

Penerapan metode PAKEM yang diterapkan merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaiannya hasil belajar siswa. Karena penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti yang sesuai

dengan materi yang disajikan akan memberikan stimulus terhadap pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari dalam mengikuti pelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penerapan metode PAKEM yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Karena penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi kreatifitas siswa dalam menari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penerapan metode PAKEM ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Aktif, di mana pada tahap ini, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana dimana siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat yang dapat menghasilkan suatu gagasan atau ide yang cemerlang. (2) Kreatif dimaksudkan agar guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi dan beragam dengan membuat alat bantu belajar yang sederhana sesuai dengan harapan siswa sehingga siswa dapat merancang atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya pribadi maupun bagi orang lain. (3) Efektif yaitu dimana pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. (4) Menyenangkan adalah suasana yang tidak membuat siswa bosan, yang tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan, dan takut disepelihkan melainkan dapat membuat siswa memusatkan seluruh perhatian secara penuh pada pelajaran termasuk juga penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu media atau sumber belajar yang mendukung agar tetap menarik perhatian siswa. Dari hasil penelitian di atas, penerapan metode PAKEM dengan

pemanfaatan properti sebagai stimulus yang baik untuk mengoptimalkan kreatifitas dalam menari yang dimiliki siswa dalam pembelajaran tari di sekolah. Proses penerapan metode PAKEM menjadikan siswa mampu untuk berkreaitivitas tari dengan tingkat kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam hal ini dimulai dengan mengkreaitivitas gerakan tarian dimana sebelum meningkatkan kreatifitas dalam menari terlebih dahulu guru memberikan contoh mengkreaitivitas gerak dalam menari sesuai tingkat kreatifitas dan penggunaan level gerak serta pola lantai sesuai tingkat imajinasi atau kreatifitas, serta membimbing siswa sehingga akan mempermudah siswa dalam berkreaitivitas tari pada mata pelajaran seni budaya pada jenjang berikutnya.

2. Peningkatan kreativitas siswa dalam menari setelah diterapkan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus pada siswa kelas X SMA Negeri 2 RAHA

Peningkatan kreativitas siswa setelah diterapkan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti telah diukur menggunakan lembar observasi di siklus I menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran sudah mengalami sedikit peningkatan dengan melihat nilai presentase dari beberapa butir indikator penilaian dari tahap sebelumnya yaitu tahap prasiklus sebelum diterapkan pembelajaran ini. Dan juga dapat dilihat dari hasil tes dimana mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II rata-rata yang mereka peroleh setiap tahapnya terdapat peningkatan pada siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peningkatan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada siklus I yaitu bahwa dari 30

siswa, ada 11 orang yang sudah sangat baik memiliki kemampuan Kelancaran (*Fluency*), 10 orang memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan Kelancaran (*Fluency*), 9 orang cukup menguasai dan tidak ada yang sangat kurang dalam kelancaran (*Fluency*). Total skor Kelancaran (*Fluency*) yang diperoleh dari menjumlah seluruh skor yang diperoleh peserta didik adalah 92 dengan skor rata-rata 76,6. Pada penguasaan orisinalitas (*Keaslian*), 1 siswa dengan menguasai keaslian (*Orisinilitas*) sangat baik, 13 siswa yang baik dalam menguasai keaslian (*Orisinilitas*), 16 siswa yang cukup menguasai dan tidak ada yang sangat kurang dalam penguasaan keaslian (*Orisinilitas*). Total skor penguasaan keaslian (*Orisinilitas*) 75 dengan rata-rata 62,5. Pada penguasaan Kelenturan (*Flexibility*), 2 siswa yang menguasai Kelenturan (*Flexibility*) dengan sangat baik, 13 siswa menguasai dengan baik dan 16 siswa yang cukup menguasai Kelenturan (*Flexibility*). Total skor penguasaan Kelenturan (*Flexibility*) 79 dengan rata-rata 65,8. Pada penguasaan Elaborasi (*Elaboration*), belum ada siswa yang mampu menguasai Elaborasi (*Elaboration*) dengan baik dan 4 siswa sudah mampu dengan baik melakukan penguasaan Elaborasi (*Elaboration*) dan 21 siswa yang cukup menguasai dan 5 siswa yang sangat kurang dalam Elaborasi (*Elaboration*). Total skor perolehan penguasaan Elaborasi (*Elaboration*) adalah 55 dengan rata-rata 45,8. Sedangkan pada penguasaan Kepekaan (*Sensitivity*), 11 siswa yang sudah sangat baik menguasai Kepekaan (*Sensitivity*) dan 17 siswa sudah mampu melakukan penguasaan Kepekaan (*Sensitivity*) dengan baik dan 2 siswa yang cukup menguasai. Total skor perolehan penguasaan Kepekaan (*Sensitivity*) adalah 99 dengan rata-rata 82,5. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik persentase kualitas kelancaran, keaslian, fleksibilitas, elaborasi dan kepekaan siswa. Persentase kualitas

kelancaran, keaslian, fleksibilitas, elaborasi dan kepekaan dihitung dengan cara membagi jumlah siswa dengan kualitas sangat baik/cukup/sangat kurang.

Selanjutnya hasil pada peningkatan kreatifitas siswa pada siklus II yaitu menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengkreasikan gerak dan memahami teknik-teknik gerak yang harus dilakukan dan mampu melakukannya. Sebagian siswa juga telah mampu memahami pola lantai dan level gerak dan mampu melakukan dengan kreatif serta mampu melakukan perpindahan gerak dengan baik. Walaupun ada siswa yang memiliki kualitas keaslian (*Orisinilitas*) yang baik dan benar, namun peningkatan tetap ada. Dalam kualitas elaborasi (*Elaboration*) siswa belum ada yang menguasai dengan baik dan benar tetapi peningkatan tetap ada dari yang hanya mampu memahami tentang pola lantai dan level kini siswa telah mampu menerapkannya dengan kreatif. Siswa semakin percaya diri ketika menampilkan kreatifitas tarinya secara keseluruhan dan dengan menggunakan properti sehingga keselarasan kelancaran, keaslian, fleksibilitas, elaborasi dan kepekaan dapat terwujud. Skor rata-rata kelancaran, keaslian, fleksibilitas, elaborasi dan kepekaan yang diperoleh dari total skor perolehan siswa dibagi total siswa adalah kelancaran sebesar 75, orisinilitas sebesar 63,3, fleksibilitas sebesar 74,1 elaborasi sebesar 47,5 dan kepekaan sebesar 86,6.

Peningkatan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 dan itu menunjukkan perbandingan nilai setelah penerapan metode PAKEM. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai

stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari dapat dinyatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari dimulai dari (1) Tahap Persiapan, di mana pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas kreatifitas secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian teknik gerak atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan, dan melakukan kegiatan sebelum menerapkan metode ini secara penuh. (2) Tahap pelaksanaan seperti memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menampilkan materi-materi menggunakan LCD serta menayangkan vide-video tari kreasi agar siswa lebih menstimulus pola pikir siswa dalam berkreativitas dan membuat siswa menjadi lebih aktif, menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa mudah bereksplorasi, langkah mengakhiri di mana apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan (3) Penutup yaitu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan
2. Peningkatan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas

siswa dalam menari dapat dilihat dari nilai hasil pemberian tes akhir pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 67,5 dengan siswa yang tidak tuntas 18 orang dan siswa yang tuntas 12 orang. Selanjutnya hasil peningkatan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari pada siklus II yaitu siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 76,83.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di kelas serta dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan siswa.
3. Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam menerapkan penerapan metode PAKEM dengan pemanfaatan properti sebagai stimulus untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menari dan memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Kota Malang. 2009. *Bahan Pelatihan: Manajemen Berbasis Sekolah*: Malang.
- Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ochtavian, Desi. 2017. *Olah Tubuh Sebagai Stimulus Gerak Tari Di SMP Negeri 3 Tumijajar*. Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Palint, Ria Oku. 2014. *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain*. Skripsi. Seni Tari. Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, Anisya Wicita. 2016. *Kemampuan Siswa Memakai Properti Dalam Pembelajaran Tri Kreasi Lampung*

- Di SMP LKMD Sekampung Lampung Timur*. Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Setiyowati, Anik. 2009. *Pengaruh Penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Kimia. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Malang.
- Setyobudi. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syukur, Sri Wahyuni. 2019. *Penerapan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan Suara Di SMK Negeri 2 Maros*. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, (2007).
- Tomuka, Shinta. 2013. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung*. Jurnal. Studi Pelayanan Akses Jual Beli. Bitung.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Kahar. 2013. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing.